BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Suatu bangsa akan dinyatakan maju tergantung pada mutu pendidikan dan para generasi penerusnya, karena pendidikan mempunyai peranan penting bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Bagaimana tidak, kualitas sumber daya manusia dipandang sebagai salah satu faktor penting dalam menghadapi suatu era globalisasi. Penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan mental bangsa yang selalu berkarya merupakan faktor kunci dalam menghadapi perkembangan zaman yang modern. Kualitas sumber daya manusia tersebut salah satunya dapat diperoleh melalui jalur pendidikan, dimana tujuan berdirinya pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan segala kemamapuan yang dimilikinya secara optimal untuk mengembangkan dirinya, sesuai dengan kemampuan pribadinya dan juga berguna dilingkungan masyarakat. Oleh sebab itu, pengembangan mutu pendidikan suatu bangsa sangatlah penting karena mempunyai dampak yang besar bagi kemajuan bangsa itu sendiri.

Pendidikan merupakan aspek yang penting dalam pembangunan bangsa, pelaksanaan pendidikan di Indonesia ada beberapa macam yaitu secara formal, non formal, maupun informal. Adapun jenjang pendidikan formal terdiri atas SD, SMP, SMA/SMK, dan Perguruan Tinggi. Sekolah dasar (SD) adalah pendidikan umum yang lamanya enam tahun, dan SMP ditempuh selama tiga tahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan SD dan SMP ini bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah (SMA/SMK/MA) yang ditempuh selama tiga tahun.

Pengertian pendidikan tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 (dalam Indriyanti, 2013) tentang Sistem Pendidikan Nasional, diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan menengah atas (SMA) adalah pendidikan yang diselenggarakan selama tiga tahun yang bertujuan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam memasuki dunia kerja maupun pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi atau perguruan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis maupun kemampuan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dari pendidikan tinggi akan lahir ahli-ahli yang dapat berperan sebagai pelaku,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksana sekaligus penemu hal-hal yang dapat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat (Husyain dan Mulyono, 2014).

Melanjutkan pendidikan yang lebih merupakan dambaan setiap orang, para orang tua ingin melihat anak-anaknya sukses dengan menyekolahkan anaknya setinggi-tingginya salah satunya dengan melanjutkan ke perguruan tinggi. Zaman sekarang banyak siswa SMA/SMK/MA yang mempunyai minat melanjutkan ke perguruan tinggi yang mereka inginkan. Banyak faktor yang melatarbelakangi mereka untuk berminat sekolah lagi, salah satunya karena mereka ingin memperolah ilmu lebih mendalam yang belum pernah mereka peroleh saat di bangku sekolah menengah. Hal ini juga diperkuat oleh salah satu guru BK di sekolah menengah, yang mengatakan bahwa para peserta didiknya sangat antusias jika ada sosialisasi kampus. Dengan antusias yang tinggi tersebut menandakan bahwa para peserta didiknya sangat berminat untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi (Wawancara dengan guru BK saat studi lapangan).

Minat merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan seseorang baik dalam hal studi, pekerjaan maupun aktivitas yang lain. Banyak ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai minat yang berbeda-beda, namun pada dasarnya semua itu merupakan pendapat yang saling melengkapi satu sama lain. Minat menurut Djamairah (2002) (dalam Rokhimah, 2015) yaitu merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang, dengan kata lain minat berkaitan dengan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada yang menyuruh dan pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.

Sedangkan Slameto (dalam Indriyanti, 2013) mengemukakan, bahwa Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang muncul. Minat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri.

Seperti yang kita lihat beberapa minggu yang lalu seluruh siswa sekolah menengah sudah melaksanakan ujian nasional (UN), dan itu artinya mereka sudah bersiap-siap untuk memilih perguruan tinggi yang mereka inginkan. Sebelum melaksanakan UN jauh-jauh hari selain harus mempersiapkan diri untuk menghadapi UN, mereka juga harus memantapkan hati jika ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Selain mempersiapkan secara finansial dan sebagainya persiapan psikis atau kemantapan hati juga penting karena apapun yang kita kerjakan jika tidak sesuai dengan keadaan hati maka akhirnya akan sia-sia.

Siswa SMA yang baru lulus sekolah dan dihadapkan dengan beberapa pilihan setelah lulus sekolah menengah apakah mereka akan melanjutkan pendidikan lagi, bekerja atau bahkan menikah merupakan salah satu beberapa pilihan yang sulit untuk menata masa depan mereka. Faktor dalam diri dan juga dari luar sangat berpengaruh dalam pilihan mereka, mengingat mereka juga masih tergolong masa remaja yang masih penuh gejolak dalam memutuskan suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pilihan. Dalam minat melanjutkan pendidikan mereka juga harus mempersiapkan diri secara fisik dan mental karena bangku kuliah sangat berbeda dengan bangku sekolah karena mereka harus dituntut lebih mandiri. Sehingga memantapkan hati dan yakin bahwa mereka mampu melaksanakan tugas-tugas, mampu beradaptasi adalah hal yang terpenting.

Hal ini juga didapat dari wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa SMA yang baru mengikuti UN, para siswa yang mempunyai minat melanjutkan ke perguruan tinggi berarti mereka mempunyai keinginan yang kuat untuk melanjutkan pendidikan lagi. Namun, kebanyakan dari mereka yang mengaku menpunyai keinginan besar untuk melanjutkan ke perguruan tinggi mereka masih mempunyai keganjilan dalam hati bahwa mereka belum mempunyai kesiapan untuk belajar dan berpikir lagi, karena mereka merasa tugas sekolah sudah sulit apalagi tugas-tugas kuliah. Dalam hati, mereka ingin jadi seorang mahasiswa karena serasa bebas menjadi seorang mahasiswa dan tidak memakai seragam seperti sekolah, namun jika melihat kakak-kakak mereka yang sering frustasi karena tugas-tugas kuliah yang berat mengakibatkan mereka takut jika tidak kuat saat kuliah atau tidak bisa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. selain itu ada juga beberapa dari mereka mengaku dukungan dari pihak sekolah sangat tinggi namun dari pihak keluarga yang belum memberikan dukungan karena beberapa faktor. Meskipun begitu dalam diri mereka sebenarnya sangat berminat untuk melanjutkan pendidikan lagi. (Wawancara dengan beberapa siswa SMA di Gresik pada bulan April).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memikirkan masa depan adalah tanggung jawa pribadi masing-masing, sehingga jika kita sudah menginjak SMA sudah harus bisa memikirkan apa yang harus dilakukan nantinya setelah lulus. Hal ini agar sebelum kita memang benar-benar lulus sudah siap apa yang harus dilakukan langkah selanjutnya agar kita tidak dibingungkan dengan keadaan. Mempersiapkan diri tidaklah bisa dilakukan dalam waktu yang singkat, menginjak SMA harus sudah mempunyai pandangan-pandangan mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan setelah lulus. Dengan memperbanyak informasi, pengalaman dan pengetahuan inilah salah satu persiapan yang harus dilakukan serta sering-sering berkomunikasi dengan orang tua dan meminta saran-saran dari berbagai pihak. Dengan begitu kita akan merasa siap dan mampu jika kita menghadapi situasi yang akan datang.

Menurut Bandura (1977; 1986) *Self efficacy* adalah suatu keyakinan individu bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu dalam situasi tertentu dengan berhasil. Hal ini akan mengakibatkan bagaimana individu merasa, berfikir dan bertingkah laku (keputusan-keputusan yang dipilih, usaha-usaha dan keteguhannya pada saat menghadapi hambatan), memiliki rasa bahwa individu mampu untuk mengendalikan lingkungan sosialnya (Warsito, 2009).

King (2012) (dalam Rokhimah, 2015) mengatakan bahwa *self efficacy* merupakan sebuah perasaan bahwa seseorang mampu mencapai tujuan-tujuan tertentu dan penguasaan untuk dapat memperoleh keterampilan dan mengatasi kendala-kendala dengan harapan untuk berhasil. *Self efficacy* juga dapat mempengaruhi usaha seseorang untuk mengembangkan kebiasaan-kebiasaan sehat, dan juga seberapa banyak usaha yang mereka curahkan dalam melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

coping terhadap stres, berapa lama mereka mereka bertahan dalam hambatan, dan seberapa banyak stres dan rasa sakit yang mereka alami. *Academic self efficacy* ini merupakan suatu keyakinan yang ada dalam diri seseorang bahwa dirinya mampu melaksanakan kegiatan dibidang akademik seperti menyelesaikan tugas-tugas.

Keinginan yang besar akan dengan sendirinya apabila ada dukungan dari orang-orang disekiratnya. Dorongan berupa dukungan dari orang sekitar akan sangat membantu untuk dapat memberikan perhatian atas apa yang diinginkan. Dukungan yang diberikan oleh orang sekitar tersebut yang biasa disebut sebagai dukungan sosial. Dukungan sosial datang dari berbagai pihak, seperti dari keluarga, saudara, atau bahkan teman-teman yang dapat merujuk pada kenyamanan, kepedulian, harga diri atau segala bentuk bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok.

Menurut Baron dan Byrne (2003) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman atau anggota keluarga. Dukungan sosial juga dapat dilihat dari banyaknya kontak sosial yang terjadi atau yang dilakukan individu dalam menjalin hubungan dengan sumber-sumber yang ada di lingkungan (dalam Rokhimah, 2015).

Kebanyakan dari siswa yang tidak melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi menganggap bahwa dirinya tidak mampu untuk menyelesaikan berbagai tugas yang akan diberikan ketika diperguruan tinggi selain itu dukungan dari orang-orang sekitar juga sangat kurang untuk menyemangati dirinya. Mereka kurang yakin terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan berbagai tugas yang sulit sekalipun, sehingga kebanyakan dari mereka tidak memiliki kepercayaan diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika akan melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya. Keyakinan terhadap kemampuan dalam mencapai suatu tugas dapat saja tumbuh dan meningkat apabila seseorang memiliki motivasi dan dukungan dari orang-orang disekitar sehingga nantinya dapat juga menumbuhkan semangat serta minat mereka dalam melanjutkan jenjang pendidikan ke perguruan tinggi.

Dari hasil beberapa penelitian terdahulu menjelaskan bahwa *self efficacy* dan dukungan sosial sangat mempengaruhi minat seseorang dalam melakukan tindakan. *Academic Self efficacy* akan menentukan seberapa keras usaha yang dilakukan untuk mengatasi persoalan atau menyeleksi tugas dan seberapa lama dia akan mampu berhadapan dengan hambatan yang tidak diinginkan dan dalam hal ini berkaitan dengan bidang keakademikan. Seseorang akan melakukan suatu perilaku tertentu atau tidak, berusaha untuk melakukan tugas tertentu atau tidak, berjuang keras mencapai tujuan atau tidak, tergantung pada keyakinannya bahwa ia akan berhasil dalam tindakannya. Semisal, jika seorang siswa mempunyai keyakinan diri yang kuat bahwa ia mampu menghadapi segala hambatan yang ada maka dia tidak akan berpikir panjang jika dia ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selain itu dukungan dari kerabat terdekat juga sangat mempengaruhi minat seseorang, Dorongan berupa dukungan dari orang sekitar akan sangat membantu untuk dapat memberikan perhatian atas apa yang diinginkan. Dengan dukungan tersebut akan membatu mewujudkan minat seseorang.

Berdasarkan latar belakang ini, penulis tertarik untuk meneliti hubungan *academic self efficacy* dan dukungan sosial dengan minat melanjutkan ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perguruan tinggi pada siswa SMA. Pemilihan siswa SMA, karena siswa SMA secara tidak langsung mereka harus sudah mempersiapkan diri untuk menentukan piliahannya setelah lulus nanti, jika mereka ingin melanjutkan pendidikannya yang lebih tinggi dengan mempersiapkan diri sejak awal akan sangat membantu agar nantinya tidak kebingungan saat setelah lulus.

Selain itu, pemilihan subyek pada siswa SMA karena pada kenyataannya untuk siswa SMA itu masih belum diajarkan *skill* atau ketrampilan khusus sehingga kebanyakan dari mereka yang bekerja tidak sesuai dengan bidangnya, karena mereka masih belum memiliki kemampuan yang khusus. Maka melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dimungkinkan sangat diperlukan untuk menambah pengetahuan dan ketrampilannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan antara *academic self efficacy* dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
2. Apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
3. Apakah ada hubungan antara *academic self efficacy* dan dukungan sosial dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Ingin mengetahui hubungan antara *Academic self efficacy* dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
2. Ingin mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
3. Ingin mengetahui hubungan antara *academic self efficacy* dan dukungan sosial dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?

D. Manfaat Penelitian

Adapula manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritik
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka menambah pengetahuan terhadap kajian psikologi umumnya dan psikologi pendidikan khususnya.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperluas pengetahuan di bidang psikologi pendidikan yang terkait dengan hubungan *Academic self efficacy* dan dukungan sosial dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Wawasan pengetahuan ini juga dapat menjadi wacana pengetahuan bagi mahasiswa di lingkungan psikologi pendidikan, khususnya di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian di bidang psikologi pendidikan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang dengan obyek penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hubungan *academic self efficacy* dan dukungan sosial dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sehingga dapat membantu pihak pendidik (guru) untuk memantau dan memperhatikan peserta didik dalam hal minat untuk belajar lebih tinggi dan dapat mengupayakan untuk mendukung hal tersebut. Selain itu, dengan adanya hasil penelitian ini pihak guru bisa mengetahui bagaimana minat-minat siswa-siswi terhadap pendidikan perguruan tinggi sehingga bisa membantu mereka dan mengarahkan sesuai dengan minat yang mereka inginkan.

b. Penelitian ini merupakan penelitian yang dikhususkan mempelajari hubungan *academic self efficacy* dan dukungan sosial dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai wahana penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan dapat memperbanyak ilmu pengetahuan yang didapat sehingga dapat menjadi bekal di masa depan.

c. Dengan penelitian ini peneliti dapat menambah dan meningkatkan wawasan, pengetahuan yang berkaitan dengan hubungan *academic*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

self efficacy dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

E. Keaslian Penelitian

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti menemukan beberapa kajian riset terdahulu mengenai variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, *academic self efficacy* dan dukungan sosial yang dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian ini.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Khoeirunnisa Fitriani berjudul "Pengaruh motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII akutansi SMK Negeri Kendal". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Kendal. Subyek penelitiannya adalah seluruh siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Kendal yang berjumlah 105 orang. Metode penelitiannya adalah kuantitatif dengan pengambilan sampelnya *random sampling*.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Siti Rokhima yang berjudul "Pengaruh dukungan sosial dan *self efficacy* (efikasi diri) terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang". Penelitian ini mengambil sampel 50 siswa, Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara dukungan sosial dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA dengan Fhitung > Ftabel = 10.476 > 0.042, p = 0.000 (< 0.05) dan R2 = 0.308. Kemudian dari hasil analisis regresi bertahap didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan dengan thitung > ttabel = 2.242 > 2.012, p = 0.030 (< 0.05) dan beta = 0.299. Kemudian pada efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan dengan thitung > ttabel = 2.713 > 2.012, p = 0.009 (< 0.05) dan beta = 0.361.

Penelitian yang dilakukan oleh Ninuk Indriyani yang berjudul :faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta tahun 2013". Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel *proportional random sampling* sejumlah 60 siswa. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan pada siswa kelas XII Akuntan SMKN 6 Surakarta ada 7 yaitu faktor potensi diri faktor motivasi, faktor ekspektasi masa depan, faktor peluang, faktor lingkungan sosial, faktor situasi dan kondisi dan faktor institusional.

Penelitian yang dilakukan Niken Widanarti dan Aisah Indati berjudul "hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan *self efficacy* pada remaja di SMU N 9 Yogyakarta". Subyek pada penelitian ini adalah siswa-siswi SMU Negeri 9 Yogyakarta kelas I dan II sejumlah 143 orang. Dipilihnya siswa sekolah menengah umum kelas I dan II karena usia mereka memenuhi batasan usia remaja dengan rentang antara 14 – 17 tahun. Hasil penelitiannya didapatkan ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan *self efficacy* pada remaja. Semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi *self efficacy* remaja dan semakin rendah dukungan sosial keluarga maka semakin rendah *self efficacy* remaja.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, pada peneliatian ini, untuk variabel *self efficacy* lebih dikhusukan dengan menggunakan variabel *academic self efficacy* karena penelitian ini dalam bidang keakademikan. Selain itu penelitian ini untuk metodologinya menggunakan teknik *quota random sampling.* Secara teknik penelitian ini dilakukan di SMA swasta yang terletak didaerah pedesaan dan berada dibawah naungan pondok pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id